

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R Soeharso Surakarta adalah salah satu rumah sakit vertikal dari lima belas rumah sakit vertikal yang ada di Indonesia. RSO Prof. Dr. R merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan RI yang menggunakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sesuai SK Menteri Kesehatan Nomer: 756/Menteri Kesehatan/SK/VI/2007, tentang Penetapan 15 (lima Belas) RS UPT Kementerian Kesehatan RI dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No: 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No:23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut BLU, adalah Instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau Jasa yang dijual tanpa Mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. (PP.74 Tahun 2012,pasal 1.ayat 1).

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut PPK-BLU, adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Sebagai pengecualian dan ketentuan pengelolaan keuangan Negara pada umumnya. (PP.74 Tahun 2012,pasal 1.ayat 2).

Pada tahun anggaran 2019 RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta ditunjuk sebagai Rumah Sakit Mandiri bersama dengan 5 (lima) Rumah Sakit lainnya, artinya seluruh biaya operasional dan investasi Rumah Sakit akan dibiayai oleh Rumah Sakit sendiri yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan Layanan Umum (PNBP BLU) Rumah Sakit. Dalam hal ini hanya belanja Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dananya dari Rupiah Murni (RM) Anggaran Pendapatan & Belanja Negara (APBN). Karena itu Rumah Sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLU diharapkan untuk semakin Mandiri tidak lagi mengandalkan dana Rupiah Murni (RM) APBN dari Pemerintah.

Meningkatnya biaya layanan kesehatan menuntut rumah sakit untuk dapat lebih efisien dalam melaksanakan pelayanan kesehatannya. Salah satunya adalah menurunkan biaya pengadaan alat-alat kesehatan termasuk implant sebagai alat kesehatan penting bagi RSO Prof. Dr. Soeharso. Namun pengadaan

implant di rumah sakit selama ini termasuk RSO Prof. Dr. Soeharsi masih belum efisien.

Selama ini pengadaan Implant sebagai kategori barang *Critical* yang nilai anggaran pengadaan pertahunnya sekitar 19 % dari target Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan Layanan Umum (PNBP) BLU masih belum efisien, sehingga akan berdampak tinggi terhadap penurunan kinerja organisasi jika barang tersebut tidak ada atau terlambat tersedia.

Untuk meningkatkan efisiensi pengadaan alat implant di rumah sakit pemerintah pada tanggal 19 Desember 2018, bertempat di Gedung pertemuan IGD lantai 3 RS Soeradji Tirtonegoro Klaten, telah diadakan rapat yang membahas tentang spesifikasi teknis, dan Draft Kontrak pengadaan barang dan jasa. Dalam rapat telah setuju bahwa lima rumah sakit Sakit Vertikal Se-JOGLO SEMAR yaitu RSUP. DR. Sardjito (Yogyakarta), RSUP. Soeradji Tirtonegoro (Klaten), RS.Ortopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta (Solo), RSUP. Dr. Kariadi Semarang (Semarang) sebagai pilot proyek untuk membentuk aliansi konsolidasi pengadaan barang dan jasa di rumah sakit. Dalam rapat tersebut salah satunya adalah aliansi kondolidasi untuk pengadaan alat implant, karena selama ini harga implant dengan merk dan jenis yang sama bisa berbeda diantara lima rumah sakit vertikal ini. Perbedaan harga implant akan bergantung pada kemampuan negosiasi dari masing-masing rumah sakit.

Aliansi konsolidasi pengadaan ini penting bagi RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta karena diharapkan akan memberikan manfaat, di antaranya:

mengurangi jumlah aktivitas pengadaan, efisien waktu dan sumber daya dalam proses pengadaan, meningkatkan posisi tawar pengguna (*user*) sebagai pembeli, menumbuh kembangkan industri lokal/penyedia lokal dan Meningkatkan skala keekonomian (*economies of scale*).

Dari uraian Latar Belakang di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Peningkatan Efisiensi Keuangan di RS.Ortopedi. Prof. Dr. R. Soeharso Melalui Aliansi konsolidasi Pengadaan Barang Dan Jasa Rumah Sakit Vertikal Se Joglo Semar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi peningkatan efisiensi keuangan di RS.Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta melalui aliansi konsolidasi pengadaan barang dan jasa rumah sakit vertikal se Joglo Semar. terbukti untuk meningkatkan efisiensi keuangan Rumah Sakit?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah strategi aliansi konsolidasi pengadaan barang dan jasa rumah sakit vertikal se Joglo Semar.

dapat meningkatkan efisiensi keuangan di RS.Ortopedi Prof. Dr. R. Socharso Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk menggali informasi tentang manfaat aliansi konsolidasi pengadaan barang dan jasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kebijakan Rumah Sakit dalam menyusun Strategi dan arah Aliansi konsolidasi Pengadaan Barang dan Jasa

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi metode aliansi konsolidasi Pengadaan Barang dan Jasa.